

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam pendidikan diperlukan proses yang harus dilakukan seorang manusia untuk dapat menempuh jenjang pendidikan dimana proses itu adalah belajar. Oleh karena itu, belajar dapat dilakukan dimana saja baik di rumah, taman maupun di sekolah dan lain-lain.

Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang mengajari, mendidik melalui didikan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Untuk membuat sebuah sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang kantor, ruang komputer ataupun yang lainnya.

Untuk itu, dalam Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya” oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa. Guru sangat penting perannya sebagai pendidik bagi siswa untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan di sekolah.

Covid-19 adalah virus yang merusak saluran pernapasan. Menurut, Ryenold Panettieri, MS, seorang spesialis paru-paru mengatakan bahwa ketika virus ini masuk ke manusia, ia sangat agresif menyerang saluran napas (Anies 2020:12).

Bahkan dr. Anies, M. Kes menyatakan bahwa saluran pernapasan atas yang terganggu tersebut menyumbat paru-paru. Covid-19 ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia (Anies 2020:13).

Pada saat sekarang pandemi covid-19 merupakan suatu penyebab pembelajaran tidak efektif. Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan maka dari itu tidak diperkenankan adanya kegiatan secara berkerumunan.

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Sintang Nomor: 420/2253/DISDIKBUD-C tanggal 10 juli 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan Paud/SD/SMP/SMA/SMK dan Satuan Pendidikan Lainnya pada tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi covid-19. Pemerintah meninjau bahwa pembelajaran secara tatap muka di Satuan Pendidikan Paud, SD, SMP di Kabupaten Sintang belum diperkenankan, namun pembelajaran dapat dilakukan dengan Belajar dari Rumah secara Daring/Luring dengan memanfaatkan segala media yang di miliki.

Akibat adanya pandemi Covid-19 maka mempengaruhi khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak diperkenankan.

Ada beberapa daerah atau lokasi dimana terdapat sekolah yang menerapkan pembelajaran luar jaringan. Menerapkan pembelajaran luring merupakan alternatif yang diterapkan di sekolah tersebut, dikarenakan sekolah tersebut

mempunyai kendala seperti kurangnya sinyal yang membuat akses internet tidak lancar, dan ada sebagian siswa mempunyai Hp yang tidak mampu untuk mengakses internet, dan lain-lain.

Belajar luring merupakan atau dikenal dengan luar jaringan. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet (Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K., 2020:8). Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio.

Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet dan belajar melalui buku pegangan siswa, maka itu adalah contoh aktivitas luring. Belajar secara luring atau offline merupakan belajar yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan siswa, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan tugas *hardcopy* kepada siswa kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Ketungau Tengah melaksanakan sistem belajar secara luring pada masa pandemi covid-19, dikarenakan terdapat kesulitan dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Dalam menerapkan belajar luring terdapat kesulitan yang di alami. Adapun kendala belajar luring bagi guru dan hasil wawancara saya dengan ibu Muharni selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu:

Kurangnya waktu mata pelajaran artinya pada masa pandemi covid-19 sekolah melakukan perubahan jumlah waktu mata pelajaran dari yang sebelum pandemi contohnya pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk 1 pertemuan 2 jam

(1 jam = 45 menit) sebelum pandemi dan ketika pada masa pandemi maka terjadi perubahan jadwal dengan jumlah waktu yang di kurangi untuk 1 pertemuan menjadi 25 menit dalam sekali pertemuan. Dapat berdampak pada siswa seperti terbatasnya waktu belajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas untuk siswa (Pratama dan Mulyati, 2020:56)

Kurangnya pantauan belajar siswa artinya ketika menerapkan sistem belajar secara luring maka kurangnya pantauan belajar di karenakan siswa belajar dari rumah, dan siswa datang ke sekolah hanya mengumpulkan dan mengambil tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pantauan dari guru maka dapat berdampak pada perilaku, sikap siswa, nilai tugas apakah siswa tersebut yang mengerjakan atau menyalin tugas temannya hanya di ganti nama saja. Dan Augrahana, (2020:287) menyatakan bahwa “tidak bisa memantau secara langsung, guru hanya dapat menerima tugas saja. Hal ini menyebabkan belajar yang mengedepankan proses tidak teramati oleh guru. Tugas yang dikumpulkan merupakan satu-satunya hal yang bisa di pantau oleh guru”.

Kendala bagi guru dapat berdampak pada (1) Yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yaitu kemampuan individu dalam mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif yang rendah akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran. (2) Yang bersifat afektif Yaitu sikap dimana kecenderungan yang relatif menetap untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Adapun maksud dari pendapat tersebut bahwa sikap belajar yang malas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. (3) Yang bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini akan menghambat siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar diikuti dengan menurunnya atau rendahnya prestasi belajar siswa (Mahmuddin. Halimah, S., Setiorini, S., 2020:10).

Dan kendala belajar luring bagi siswa: Kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Artinya selama pandemi guru

memberikan materi secara ringkasan dan memberikan tugas, akan tetapi sebagian siswa yang kurang memahami materi tersebut menyebabkan siswa akan mengerjakan tugasnya asal-asalan dan cenderung tidak mengerjakan tugasnya.

Selanjutnya kendala bagi sekolah: Kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Hal utama yang menjadi tidak efektif dan tidak sesuai kurikulum ialah pemangkasan jumlah jam pelajaran. Misalnya satu mata pelajaran seharusnya 2 jam dalam seminggu namun di masa pandemi menjadi 25 menit sehingga ketercapaian kompetensi pun berkurang. Selain itu, penyerapan ilmu oleh siswa pun berkurang karena hanya materi-materi inti saja yang dipelajari dan tidak 100% siswa memahami karena waktu yang mepet. Siswa yang kurang paham dengan materi pun bisa karena penjelasan tidak mendetail yang disebabkan pula pemangkasan jam belajar.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ketungau Tengah kelas VIII, pada tanggal 15-16 Maret 2021. Diperoleh informasi dari guru mata pelajaran IPS Terpadu bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran, aktivitas siswa merupakan kegiatan yang mengarahkan pada proses belajar seperti salah satunya mengerjakan tugas-tugas. Akan tetapi, aktivitas siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, dari siswa kelas VIII, ada 14 dari 36 siswa tidak menjawab dengan benar maupun jawabannya kosong ketika di berikan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai dibawah rata-rata, penyebabnya karena siswa tersebut kurang paham tentang materi dan siswa tersebut malas

membaca materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan guru dalam bentuk print out. (Ibu Muharni selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu).

Proses pelaksanaan pembelajaran luring di SMP Negeri 1 Ketungau Tengah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan di sekolah. Pembelajaran luring siswa datang ke sekolah untuk mengambil maupun mengumpulkan tugas sesuai jadwal dan tetap menggunakan protocol kesehatan. Dan guru memberi bahan ajaran kepada siswa berupa hardcopy maupun print out, jadwal untuk siswa mengambil maupun mengumpulkan tugasnya kembali, 1 kali dalam seminggu yaitu kelas VII pada hari senin, kelas VIII pada hari selasa dan kelas IX pada hari rabu. Dan untuk 1 pertemuan hanya 25 menit, memberi arahan, informasi terhadap bahan ajaran kepada siswa.

Adapun siswa kelas VIII yang memiliki kesulitan belajar dapat dilihat dari hambatan dalam proses belajar. Hambatan ini dapat bersifat fisiologis, psikologis dan factor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa. Hambatan ini berupa siswa malas belajar, tidak memperhatikan ketika diberikan arahan, siswa malas membaca materi pembelajaran, hasil belajar rendah karena tugas tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, ketidakmampuan belajar siswa, kekacauan belajar, kurangnya dukungan dari orang tua, dan orang tua kurang mengawasi ketika siswa belajar dirumah, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas tersebut sulit dan siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan kesulitan belajar luring mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa siswa kelas VIII terdapat hambatan atau kesulitan belajar. Rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui kesulitan belajar luring dan faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu, bisa memiliki nilai dibawah KKM dan kenapa masih ada siswa dan beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar secara Luring.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Luring Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021**”. Dan melakukan penelitian dengan judul tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang terdapat pada latar belakang menggambarkan pada sebuah fokus penelitian yang menjadi titik utama dalam penelitian ini yang akan dikaji sesuai dengan fakta yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yaitu kesulitan belajar luring mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian “bagaimana kesulitan belajar luring mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah?

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar luring yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah?
2. Apa saja faktor- faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII mengalami kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS Terpadu?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor- faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII mengalami kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan berkaitan dengan kesulitan belajar luring pada mata pelajaran IPS terpadu. Dan penelitian ini meneliti tentang “Kesulitan Belajar Luring Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

Sebuah penelitian ilmiah yang mengkaji berbagai kasus tentunya memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan atau referensi oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan kesulitan belajar luring dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar luring.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar luring, serta untuk mengembangkan kemampuan dan semangat dalam mengajar terutama dalam pemilihan metode pembelajaran selama masa belajar luring.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberi manfaat dan dapat berguna bagi pihak sekolah, sebagai kajian dan referensi, serta

dapat memberi masukan dan saran untuk pihak sekolah agar bisa mengetahui dan mengatasi siswa yang berkesulitan belajar luring baik dalam mata pelajaran IPS Terpadu ataupun pada mata pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan yang sangat berharga dalam melakukan penelitian ilmiah yang penulis dapatkan selama penulis menempuh pendidkian di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Lembaga STKIP

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi acuan dan sebagai sumber bagi para rekan mahasiswa/mahasiswi dalam memperdalam ilmu pengetahuannya khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail 2016:36). Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan factor internal dan eksternal (Rofiqi, Rosyid. M. Zaiful., 2020:4).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik disebabkan faktor tertentu sehingga tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan.

2. Belajar Luring

Belajar luring merupakan atau dikenal dengan luar jaringan. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet (Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K., 2020:8). Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan menggunakan media, seperti buku pegangan siswa, televisi dan radio maka itu adalah contoh aktivitas luring. Belajar secara luring merupakan belajar yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan siswa, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan tugas kepada siswa berupa tugas membuat rangkuman tentang materi yang telah disampaikan secara singkat